BAB IV

PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Al-Muhajirin

MI Al-Muhajirin terletak di Jalan Pramuka km.6 Gang Al-Muhajirin RT.29 No.37 kelurahan Pemurus Luar, kecamatan Banjarmasin Timur, kota Banjarmasin, kalimantan Selatan. Tahun berdirinya Madrasah ini seluruhnya dengan luas tanah 496 m^2 dan luas bangunan 400 m^2.

Berdirinya Pendidikan Madrasah Al-Muhajrin disebabkan desakan dari masyarakat yang ingin menuntut ilmu agama, maka diadakan musyawarah antara tokoh agama setempat dengan masyarakat sekitarnta. Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah Al-Muhajirin dulunya dikenal dengan TK Al-quran namun seiring pertumbuhan pendudukan dan desakan orang tua murid untuk menjadikan TK Al-quran menjadi Madrasah yang pertama ada di kelurahan pemurus luar.

Adapun tujuan didirikannya Madrasah tidak lain untuk mengantisipasi perilaku-prilaku anak yang sudah banyak menyimpang dari ajaran islam. Madrasah memakai nama “Al-Muhajirin” Karena mengandng nilai filosofis yang sangat berhubungan erat dengan orang-orang yang ada disekitar madrasah.

Adapun Identitas MI Al-Muhajirin, yaitu:

1. Nama Madrasah : MI Al-Muhajirin
2. Nomor Statistik : 111263710049
3. NPSN : 30304318

4. Propinsi : Kalimantan Selatan
5. Kecamatan : Banjarmasin Timur
6. Kelurahan / Desa : Pemurus Luar
7. Alamat : Jl. Pramuka Km.6 Gang Al- Muhajirin Rt.29 No.37
8. Kode Pos : 70249
9. Hand Phone `: 085248825165
10. Daerah : Perkotaan
11. Status Madrasah : Swasta
12. Akreditasi : Status Terakreditasi
13. Tahun berdiri : 1994
14. Kegitan Belajar Mengajar : Pagi
15. Bangunan Madrasah : Milik Sendiri
16. Lokasi Madrasah
    a. Jarak Ke Pusat Kecamatan : 3 Km
    b. Jarak Ke Pusat Otoda : 6 Km
    c. Terletak Pada Lintasan : Kota Banjarmasin

2. Visi, Misi, dan Tujuan MI Al-Muhajirin

MI Al-Muhajirin mempunyai visi, misi dan tujuan sebagai berikut:

a. Visi

Generasi Muslim Yang Berimtaq dan Iptek Berdasarkan Akhlakul karimah.

b. Misi

1) Membekali Peserta didik dengan aqidah dan tauhid agar memiliki keseimbangan dan ketaqwaan yang kuat serta berakhlak mulia
2) Meningkatkan kompetinsi peserta didik memiliki penguasaan ilmu pengetahuan agama umum dan teknologi
3) Meningkatkan disiplin kerja
4) Meningkatkan bimbingan konseling
5) Meningkatkan mutu pendidikan
6) Menyiapkan guru – guru profesional

c. Tujuan

1) Menjadikan peserta didik yang bertaqwa berbudi pekerti dan beramal sholeh
2) Menjadikan peserta didik yang cerdas terampil dan berbudaya serta memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan
3) Memberi bekal kemampuan dasar untuk melanjutkan kesekolah yang lebih tinggi

Tabel 4.1 Data Fasilitas Madrasah

No	Jenis Ruang	Jumlah Ruang	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1	Kelas	7	3	4	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-
3	Kamad	1	1	-	-

4	Wakmad, Guru	1	1	-	-
5	Guru BP	1	-	1	-
6	TU	1	1	-	-
7	UKS	1	-	1	-
8	WC Guru	1	1	-	-
9	WC Murid	4	4	-	-

Lanjutan Tabel 4.1

10	Koperasi	1	-	1	-
11	Lab. Komputer	1	1	-	-
12	Mushalla	1	-	1	-

Tabel 4.2 Data Siswa 2015 – 2016

Tingkatan kelas	Siswa		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Kelas I	15	16	31
Kelas II	12	14	26
Kelas III	14	8	22
Kelas IV	13	13	26
Kelas V A	10	10	20
Kelas V B	8	10	18
Kelas VI	14	10	21
Jumlah	86	78	164

Tabel 4.3 Jumlah Guru Tahun 2013-2014

Guru	**Guru**		**Status Guru**		**Jumlah**
	Laki-laki	**Perempuan**	**PNS**	**GTY**	
Kepala Madrasah	-	1	1	-	
Guru Kelas	2	5	2	5	1
Guru PAI	2	-	-	2	7
Guru PJOK	-	1	-	1	2
Guru SBK	1	-	-	1	1
Tata Usaha	-	1	-	1	1

Perpustakaan	1	-	-	1	1
	Jumlah				14

Tabel 4.4 Identitas Madrasah Kepala Madrasah

Nama	**Dra. Siti Jamilah**			
NIP	196703172006042000			
Pangkat/Gol. Ruang	Penata / III C			
Tempat/Tgl. Lahir	Kandangan, 17 Maret 1967			
Jenis Kelamin	Perempuan			
Pendidikan Terakhir	S1. IAIN ANTASARI			
SK. Awal	08/04/2009			
SK. Akhir	01/04/2014			
Pengalaman Jabatan	Kepala MIS Al-Muhajirin			
Alamat Kantor	Jl. Pramuka Km 6 Gg Al-Muhajirin RT 29 No 37 Banjarmasin			
Alamat Rumah/Telepon	Jl. A. Yani Km 8 Komp. Palapan Indah Blok. J No 135 RT 9 Telp. 0852 4882 5165			
KEADAAN PESERTA DIDIK				
Laki-laki	:	81		
Perempuan	:	89		
Rombongan Belajar	:	170		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
Kelas I A	:	7	9	16
Kelas I B	:	8	7	15
Kelas II	:	15	16	31
Kelas III	:	10	14	24
Kelas IV	:	14	10	24
Kelas V	:	12	9	21
Kelas VI A	:	7	13	20
Kelas VI B	:	8	11	19

Total	**170**

Sumber Data: Tata Usaha MI Al-Muhajirin tahun 2016

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini penulis mengemukakan tentang pelaksanaan strategi Tandur dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadis di kelas V MI Al-Muhajirin Jalan Pramuka km 6 kota Banjarmasin dan faktor-faktor yang mempengaruhinya yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan melalui teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian data tersebut penulis gambarkan secara deskriptif-kualitatif yang merupakan kesimpulan dari hasil observasi dan wawancara, untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat mengenai penyajian data tersebut.

Penulis melakukan observasi di kelas V sebanyak 3 kali, ini dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Jadwal Observasi Proses Belajar Mengajar di MI Al-Muhajirin

No.	Pertemuan	Hari/Tanggal	Jam	Kelas	Materi
1	Pertama	Selasa/16-08-2016	09.10– 10.50	V	Surah Al-Kafirun dan terjemah
2	Kedua	Selasa/23-08-2016	09.10– 10.50	V	Surah Al-Kafirun dan terjemah
3	Ketiga	Selasa/30-08-2016	09.10 – 10.50	V	Surah Al-Ma'un dan terjemah

1. Data Tentang Penggunaan Metode Tandur dalam Pembelajaran Al-quran Hadis pada Siswa Kelas V di MI Al-Muhajirin Banjarmasin.

Pembelajaran Al-quran Hadis di kelas V dilakukan langsung oleh guru Al-quran Hadis yang terkait yaitu Bapak Lutpillah,S.Pd.I. Dalam penelitian ini observasi pembelajaran dilakukan dalam tiga pertemuan, pertemuan pertama berkaitan dengan materi membaca Surah Al-Kafirun dan terjemah. Pertemuan kedua, berkaitan dengan materi menghafal Surah Al-Kafirun dan terjemah, dan pertemuan ketiga berkaitan dengan membaca Surah Al-Ma'un dan terjemah. Adapun proses pembelajarannya akan diuraikan sebagai berikut:

a. Persiapan dan perencanaan

Berdasarkan hasil wawancara pada tanggal 16 Agustus 2016 dengan guru mata pelajaran Al-quran Hadis bahwa sebelum guru memberikan pembelajaran, terlebih dahulu guru menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) (lihat lampiran 3) yang akan digunakan pada saat proses pembelajaran nantinya. Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dibuat agar guru memiliki gambaran pembelajaran di kelas nantinya.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, guru melaksanakan pembelajaran Al-quran Hadis di kelas V dengan menggunakan strategi Tandur dalam pembelajaran berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan. Pembelajaran dilaksanakan dengan menggunakan media buku paket Al-quran Hadis. Selama pembelajaran berlangsung, peneliti mengamati secara langsung proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru dan siswa.

1) Kegiatan Awal

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan bahwa Sebelum memulai pelajaran guru biasanya masuk ke kelas dengan mengucap salam dilanjutkan dengan memeriksa absensi siswa, kemudian guru mulai mengaitkan isi materi yang akan dipelajari dengan materi yang sebelumnya sudah dipelajari oleh siswa. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran, dilanjutkan dengan memotivasi anak didiknya agar lebih berminat dalam belajar Al-quran Hadis.

2) Kegiatan Inti

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, dalam kegiatan inti ini, pada pertemuan pertama guru menyebutkan nama-nama siswa untuk maju ke depan secara berpasangan mempraktekkan membaca surah Al-Kafirun. Tiap pasangan ada yang membacakan surah Al-Kafirun dan ada yang membacakan terjemahnya berdasarkan nilai ulangan Al-quran Hadis kelas V semester ganjil (lihat lampiran 4) yang dimiliki oleh guru. Kemudian guru menjelaskan langkah-langkah pembelajaran yang akan ditempuh. Praktek setiap siswa berdasarkan tingkat pemahaman siswa, siswa yang kurang lancar membaca Al-quran diminta dengan siswa yang lebih lancar. Hal ini dilakukan dengan tujuan agar siswa yang lancar dapat membantu siswa yang kurang lancar untuk lebih memahami materi yang akan diajarkan karena materi terkait membaca Al-quran, selain itu praktek secara berpasangan seperti ini akan memudahkan siswa yang kurang lancar dalam membaca Al-quran, karena siswa tidak akan merasa segan-segan untuk bertanya dengan temannya.

Meskipun demikian, tetap saja guru memiliki kendala dalam menghadapi memilih pasangan siswa untuk mempraktekkan ke depan. Salah satunya adalah siswa yang sudah lancar merasa keberatan dipasangkan dengan siswa yang kurang lancar. Hal ini dapat menimbulkan keributan selama proses pembelajaran, tetapi dengan pengalaman guru dalam mengajar kejadian seperti ini sudah bisa diantisipasi dengan baik, sehingga guru bisa dengan mudah menenangkan *ocehan* siswa yang merasa tidak setuju.

Pada pertemuan kedua dan ketiga, guru mengingatkan kembali teknik pembelajaran dengan strategi Tandur dan memotivasi siswa agar berperan lebih aktif dalam pembelajaran. Kemudian siswa diposisikan pada pasangan masing-masing seperti pada pertemuan sebelumnya, dimana anggota dari masing-masing kelompok tidak berubah dari kelompok awal.

Proses mempraktekkan secara berpasangan inipun tidak terlepas dari keributan siswa akan tetapi guru dapat mengantisipasi keributan tersebut dengan memotivasi siswa sehingga siswa terlihat antusias untuk mengikuti pembelajaran.

Berikut ini deskripsi dari pembelajaran pada tahapan-tahapan metode Tandur:

a) Tumbuh

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti, pada tahapan ini guru menyampaikan beberapa apersepsi, kemudian guru memotivasi siswa untuk tumbuh semangatnya mau belajar. Memotivasi dengan menumbuhkan semangat dan kesiapan siswa yang akan melakukan proses pembelajaran nantinya. Kemudian Siswa diminta secara individu ataupun

bersama-sama membaca materi yang ada di buku paket dan memahami apa yang mereka pahami maupun tidak mereka pahami mengenai materi yang ada di buku paket agar bisa diketahui tingkat pemahaman siswa serta mengikuti bacaan guru setelah guru membacakan materi membaca atau menghafal surah.

Pada pertemuan pertama, sebagian siswa terlihat senang dan antusias tumbuh semangatnya dalam menerima pembelajaran dari guru, tetapi ada yang masih bermalas-malasan dan terlihat bingung. Setelah guru meminta untuk mereka akan mempraktekkannya membaca ke depan, masing-masing siswa mulai tumbuh lagi semangatnya untuk mendalami materi dan melancari bacaan mereka pada buku referensi yang mereka punya yaitu buku paket Al-quran Hadis. Pada pertemuan pertama ini, beberapa siswa belum terlihat lancar membacanya secara berpasangan. Oleh karena itu guru memberikan motivasi kepada siswa dengan mengingatkan kembali cara membaca berpasangan seperti sebelumnya yang memang sudah pernah mereka pelajari.

Pada pertemuan kedua, terlihat sebagian siswa sudah mengerti dan memahami untuk membaca berpasangan dengan pasangan mereka masing-masing. Hanya saja ada sebagian dari siswa yang kurang hapal dan lancar dalam bacaannya.

Pada pertemuan ketiga, terlihat sebagian siswa sudah mengerti dan antusias untuk mempelajari materi surah Al-Ma’un karena materi sebelumnya sudah cukup membuat mereka paham, akan tetapi masih ada saja siswa yang kebingungan sehingga banyak yang bertanya kepada guru mengenai materi yang ada di buku

paket, sehingga guru lebih banyak untuk membimbing siswanya dalam memahami materi.

b) Alami

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang peneliti lakukan, setelah waktu untuk tahapan *alami* selesai, siswa diminta untuk mempelajari materi dan bacaan yang mereka peroleh pada bacaan mereka sebelumnya.

Pada pertemuan pertama, siswa membaca surah Al-kafirun secara bersama-sama dengan guru dan untuk dipraktekkan bersama pasangannya nanti. Masih banyak siswa yang belum lancar membaca Al-quran. Oleh sebab itu guru memberikan bimbingan kepada siswa untuk saling mengoreksi bacaan temannya dengan teman disamping duduknya mengenai hasil bacaan mereka, disinlah siswa mengalami proses pembelajaran secara atif tanpa lepas dari pengawasan seorang guru.

Pada pertemuan kedua, hafalan terlihat lebih baik dari pertemuan pertama, karena pertemuan pertama sudah sering berulang-ulang membaca surah Al-kafirun sehingga hal ini terlihat dari makin banyaknya siswa yang lancar dan hafal, sehingga siswa terlihat antusias dalam mengalami proses pembelajaran dengan mengemukakan pedapat masing-masing. Ada yang menggunakan cara membaca tartil dan ada yang lancar dengan tajwid yang bagus serta hafalan yang baik.

Pada pertemuan ketiga, membaca surah terkait materi sudah terlihat lebih baik dari pertemuan sebelumnya, hal ini terlihat dari makin banyaknya siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan aktif dalam mengemukakan pendapat

serta tidak segan-segan lagi bertanya pada guru maupun temannya, serta siswa mendapat pengalaman yang baru bersama temannya karena mereka saling mengoreksi satu sama lain, karena setiap kemampuan pribadi siswa itu berbeda-beda.

c) Namai

Berdasarkan hasil observasi pada pertemuan pertama, siswa memberi nama pelajaran yang sedang berlangsung dengan nama yang sudah ada tertera dibuku paket Al-quran Hadis dan siswa tidak merasa kesusahan dalam pemberian nama pembelajaran yang mereka pelajari denan mencatat materinya juga agar memudahkan mereka dalam mengingat dan menghafal.

Pada pertemuan kedua, setelah mengalami pertemuan pertama yang sudah lalu, siswa menuliskan nama pembelajaran yang berlangsung dipertemuan ini dengan nama menghafal surah serta mencatat materi yang sudah dipelajari dipertemuan pertama, yaitu masih nama pembelajaran surah Al-kafirun, hasil hafalan mereka disaksikan gurunya dan teman-temannya langsung.

Pada pertemuan ketiga, sama halnya dengan pertemuan sebelumnya siswa bersama guru memberi nama untuk pembelajaran yang berlangsung dengan nama surah yang sudah tertulis dalam buku paket Al-quran Hadis, namun ketika siswa merasa menemukan kata-kata atau kalimat yang mereka kurang paham maka guru memberikan penjelasan dan mengganti dengan pemberian nama yang mudah anak pahami, dan begitu juga dengan yang lainnya mereka juga melakukan dengan membuat catatan materi dalam buku mereka masing-masing.

d) Demonstrasi

Berdasarkan hasil observasi, pada pertemuan pertama, beberapa siswa diminta untuk berpasangan saling mengoreksi bacaan teman sepasangnya yaitu surah Al-kafirun, kemudian setelah saling mengoreksi maka beberapa siswa maju kedepan dengan pasangannya untuk mempresentasikannya yang sudah mereka diskusikan dengan pasangan mereka. Hal ini dilakukan supaya terjadi bacaan mereka selama pembelajaran di kelas bacaan mereka sudah bagus namun tidak terlepas dari bimbingan guru.

Pada pertemuan kedua, Beberapa siswa dari perwakilan berapasngan ataupun perindividu mereka diminta guru untuk menghafalkan surah Al-kafirun sesuai dengan perintah guru saat pertemuan pertama. Hal ini dilakukan dengan baik dan proses pembelajaran berjalan dengan sesuai tujuan yang sudah ditetapkan guru.

Pada pertemuan ketiga, beberapa siswa juga diminta berpasangan saling mengoreksi bacaan pasangan mereka, pembelajaran berlangsung dengan lancar karena pada pertemuan ini siswa sudah paham bagaimana instruksinya setelah mereka saling berpasangan ditempat duduk maka mereka akan maju kedepan untuk mempersentasikan bacaan mereka secara berpasangan. Hali ini dilakukan secara bergantian dan terlepas dari pengawasan guru. Mempraktekkan ke depan kelas itu hal yang membuat siswa senang karena mereka langsung mengalami sendiri membaca di depan kelas dan disaksikan guru dan teman-temannya.

e) **Ulangi**

Berdasarkan hasil observasi, pada pertemuan pertama semua siswa bersama guru sama-sama mengulang-ulangi bacaan mereka sampai mereka lancar dan dan sama-sama menyimpulkan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pada pertemuan kedua, sama halnya dengan pertemuan pertama materi yang mereka pelajari bersama-sama dengan guru mereka ulangi dengan membaca tanpa melihat kebuku secara berulang-ulang hingga mereka hafal betul apa yang mereka pelajari terkait materi menghafal surah Al-kafirun tersebut.

Pada pertemuan ketiga, seluruh siswa juga diminta bersama-bersama mengulangi pembelajaran dan pada pertemuan ini terlihat sekali mereka antusias karena mereka sudah paham dan mengerti bagaimana pembelajaran kali ini menggunakan metode Tandur yang guru ajarkan. Walaupun masih ada siswa yang kurang antusias, tapi pembelajaran berjalan dengan lancar dan sesuai tujuan yang ingin dicapai.

f) Rayakan

Berdasarkan hasil observasi, pada pertemuan pertama seiswa yang sudah melaksanakan tugasnya dengan cara maju ke depan secara berpasangan mempersentasikan bacaan mereka, guru selalu memberi reward dengan pujian berupa kata-kata bagus, pintar, dan lain-lain yang kata reward tersebut sebagai pujian untuk penguatan pembelajaran. Hal tersebut membuat anak merasa usaha mereka dihargai dan mereka merasa sangat senang dengan pembelajaran yang berlangsung tersebut.

Pada pertemuan kedua, sama halnya dengan pertemuan pertama guru juga meminta siswa maju ke depan menghafalkan surah yang sudah diminta guru yaitu

surah Al-kafirun dengan memberi reward kepada setiap usaha siswa dengan pujian yang membuat siswa merasa usaha mereka dihargai, walaupun masih ada yang kurang hafal tapi itu sudah cukup membuktikan kalau pembelajaran sudah berlangsung dengan baik dan lancar, karena gurunya pandai mengatasi bagaimana kebosanan anak ketika belajar. Itu lah pentingnya menjadi guru yang bisa mengataasi masalah-masalah yang sudah terjadi dalam pembelajaran yang sedang berlangsung.

Pada pertemuan ketiga, seluruh siswa juga diminta bersama-bersama membacakan materi atau surah Al-Ma'un dan sebagian mereka diminta maju kedepan berpasangan mempersentasikan bacaan mereka, guru melakukan pemberian reward lagi pada setiap usaha siswa. Pembelajaran kali ini terlihat antusias sekali siswanya karena gurunya yang pandai membuat suasana pembelajaran yang menyenangkan.

3) Kegiatan Akhir

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti bahwa pada kegiatan akhir ini, Guru selalu memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum mereka pahami mengenai materi yang telah di pelajari, kemudian guru dan siswa secara bersama-sama memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari serta tak lupa pula guru memberikan motivasi dengan mengingatkan siswa untuk mengulang pelajaran di rumah.

c. Evaluasi dan Tindak Lanjut

Evaluasi merupakan alat penilaian bagi guru untuk mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Selain

itu, evaluasi juga berguna untuk mengukur keberhasilan guru dalam menyajikan bahan pelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-quran Hadis, evaluasi pembelajaran dengan strategi Tandur dilakukan sesuai indikator dan tujuan pembelajaran, biasanya dilakukan saat proses pembelajaran berlangsung dan juga bisa dengan mengadakan tes lisan dan tertulis untuk siswa dikerjakan di rumah. Berdasarkan hasil observasi pada pembelajaran Al-quran Hadis pada setiap pertemuan yang terdiri dari tiga pertemuan yaitu pertemuan pertama, kedua dan ketiga peneliti mendapatkan data mengenai pelaksanaan evaluasi pembelajaran dengan menggunakan metode Tandur dengan memberikan penilaian pada saat pembelajaran berlangsung dan memberikan tugas berupa membaca ataupun menghafal di depan kelas dan di tempat duduk.

2. Data Tentang Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Metode Tandur dalam Pembelajaran Al-quran Hadis pada Siswa Kelas V di MI Al-Muhajirin Banjarmasin

a. Faktor Guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pada tanggal 16 Agustus 2016 dengan guru mata pelajaran Al-quran Hadis di kelas V MI Al-Muhajirin, didapatkan keterangan bahwa riwayat pendidikan beliau adalah S-1 jurusan Pendidikan Bahasa arab di IAIN Antasari Banjarmasin.

Dilihat dari latar belakang pendidikan guru Al-quran Hadis tersebut, dapat dikatakan bahwa guru Al-quran Hadis di MI Al-Muhajirin Banjarmasin dapat dikatakan guru berkompeten dalam pembelajaran Al-quran Hadis karena materi di dalam pembelajaran tersebut memuat ayat-ayat Al-quran dan telah memenuhi

profesionalisme keguruan, karena beliau mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan.

2) Pengalaman Mengajar

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara pada tanggal 29 Agustus 2016 dengan guru mata pelajaran Al-quran Hadis kelas V MI Al-Muhajirin dan didukung oleh dokumentasi dari sekolah, peneliti mendapatkan informasi bahwa beliau sudah mengajar Al-quran Hadis di MI Al-Muhajirin selama 5 tahun. Pengalaman mengajar beliau selama 5 tahun, menjadikan beliau paham betul bagaimana menghadapi siswa di sekolah dan membuat beliau kreatif dalam memadupadankan metode dan strategi terutama dalam pembelajaran Al-quran Hadis. Hal ini terlihat berdasarkan observasi peneliti beliau menggunakan berbagai macam metode dan strategi pembelajaran yang bervariasi terutama dalam pembelajaran Al-qur'an Hadis. Hal ini terlihat berdasarkan hasil observasi peneliti beliau menggunakan berbagai macam metode dalam pembelajaran (seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan lain-lain), beliau juga menggunakan strategi untuk memudahkan memahami pelajaran dan membuat siswa tidak bosan selama mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut dapat dikatakan bahwa guru yang mengajar Al-quran Hadis dengan menggunakan metode Tandur dalam pembelajaran di MI Al-Muhajirin ini sudah dapat dikatakan guru berpengalaman dalam mengajarkan dan menghadapi siswa.

b. Faktor Siswa

Siswa adalah orang yang menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru. Antara guru dan siswa tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena mereka saling mempengaruhi dalam pembelajaran. Sehubung dengan hal itu, siswa juga memegang peranan penting dalam keberhasilan pendidikan, antara lain minat dan perhatian siswa.

1) Minat siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa pada tanggal 30 Agustus 2016 Bahwa minat peserta didik terhadap pelajaran Al-quran Hadis dengan menggunakan metode Tandur cukup baik. Sebagian siswa menyatakan ”senang” mengikuti pembelajaran Al-quran Hadis dengan menggunakan metode Tandur, hal ini juga terlihat berdasarkan observasi pada proses pembelajaran berlangsung. Pada setiap pertemuan, mereka begitu antusias untuk menyiapkan bahan pelajaran, ini dapat terlihat dari persiapan yang siswa lakukan pada saat pelajaran akan dimulai, siswa mempersiapkan buku pelajaran Al-quran Hadis meskipun tanpa perintah dari gurunya dan siswa terlihat bersemangat saat guru memerintahkan mereka untuk membaca surah secara bersama-sama maupun individu.

2) Perhatian Siswa

Perhatian siswa terhadap belajar sangat berpengaruh pada setiap pembelajaran, tidak terkecuali pada pelajaran Al-quran Hadis. Dari hasil observasi kepada peserta didik, dari setiap pertemuan, perhatian siswa terlihat cukup memperhatikan terhadap pembelajaran Al-quran Hadis walaupun masih ada saja yang suka bercanda atau bermain-main bersama temannya dan sering ribut dalam

kelas tetapi jika diarahkan oleh gurunya untuk belajar dengan serius maka mereka akan kembali serius untuk belajar.

c. Faktor Fasilitas

Fasilitas atau sarana dalam pelaksanaan penggunaan metode Tandur dalam pembelajaran Al-quran Hadis juga mempengaruhi proses pembelajaran. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, fasilitas dalam kelas terdapat beberapa meja dan kursi untuk siswa dan guru, lemari untuk rak buku, galon air minum beserta cangkir, serta papan tulis lengkap dengan spidol dan penghapusnya sedangkan untuk buku pegangan guru yaitu buku paket dan buku LKS Al-quran Hadis dan siswa masing-masing mempunyai 1 buku pegangan yaitu buku paket pegangan siswa Al-quran Hadis. Jadi untuk sarana dan prasarananya sudah termasuk mencukupi dan memadai.

C. Analisis Data

Setelah semua data disajikan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan analisis terhadap semua data tersebut yakni data tentang pelaksanaan strategi Tandur dan faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan strategi Tandur dalam pelajaran Al-quran Hadis di kelas V MI Al-Muhajirin Banjarmasin.

Untuk lebih jelasnya analisis terhadap pelaksanaan strategi Tandur pada mata pelajaran Al-quran Hadis akan disusun berdasarkan penyajian data sebagai berikut:

1. Penggunaan Metode Tandur dalam Pembelajaran Al-quran Hadis pada Siswa Kelas V di MI Al-Muhajirin Banjarmasin

Sebagaimana data yang diuraikan pada penyajian data, pelaksanaan strategi Tandur dalam pembelajaran Al-quran Hadis pada siswa kelas V di MI Al-

Muhajirin Banjarmasin, secara umum dapat dikatakan bahwa pelaksanaan strategi Tandur dalam pembelajarana Al-quran Hadis pada siswa kelas V di Mi Al-Muhajirin Banjarmasin sudah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari dilaksanakannya tahapan dalam pelaksanaan strategi Tandur yaitu dari tahapan *tumbuh, alami, namai, demonstrasi, ulangi* dan *rayakan* sudah sesuai dengan teori yang ada.

a. Persiapan dan Perencanaan

Pembuatan perencanaan dalam kegiatan pembelajaran sangat penting bagi guru, sebab dengan perencanaan yang matang pembelajaran menjadi terarah dan untuk mencapai sasaran yang diinginkan menjadi lebih baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Al-quran Hadis kelas V yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya, guru mengajar mata pelajaran Al-quran Hadis tersebut selalu membuat RPP sebelum memulai kegiatan belajar mengajar. Hal ini ditunjukkan dengan dokumen berupa RPP yang diperlihatkan kepada peneliti. Penyusunan RPP dibuat untuk satu kompetensi dasar untuk beberapa kali pertemuan.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan terhadap RPP yang dibuat guru, RPP yang dibuat masih menggunakan KTSP yang dipakai dan mencakup identitas sekolah, alokasi waktu, kelas, mata pelajaran, SK, KD, tujuan pembelajaran, sumber pembelajaran, alat/media, materi langkah-langkah pembelajaran dengan strategi pembelajaran Tandur dan penilaian. Namun di dalam RPP yang ada belum dikatakan lengkap, karena tidak memuat indikator

hanya saja langsung tujuan pembelajaran. Namun secara keseluruhan RPP yang dibuat oleh guru yang bersangkutan dapat dikatakan sudah sesuai dengan KTSP.

b. Pelaksanaan

Proses pembelajaran merupakan proses komunikasi. Hal ini berarti bahwa ada suatu interaksi aktif didalamnya. Dalam suatu proses komunikasi selalu melibatkan tiga komponen pokok yaitu komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (siswa), dan komponen pesan itu sendiri yang berupa materi pelajaran. Jadi untuk menyampaikan materi secara jelas maka harus ada interaksi antara guru dan siswa dalam suatu proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa proses pembelajaran Al-quran Hadis yang dilakukan guru dengan menggunakan strategi Tandur dapat dikatakan berjalan lancar. Dari hasil observasi, pada pertemuan pertama sampai ketiga peneliti menemukan bahwa guru telah benar-benar melaksanakan metode Tandur dalam pembelajaran Al-quran Hadis sesuai dengan teori bab II yaitu dalam bentuk tahapan penggunaan metode Tandur dalam pembelajaran Al-quran Hadis yang akan dipaparkan sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran secara umum, yaitu dari kegiatan awal, inti (*tumbuhkan, alami, namai, demonstrasi, ulangi* dan *rayakan*), akhir serta evaluasi dan tindak lanjut. Untuk lebih jelasnya akan diuraikan dibawah ini.

1) Kegiatan awal

Kegiatan awal pada dasarnya merupakan kegiatan yang harus ditempuh guru dan siswa pada setiap kali pelaksanaan sebuah pembelajaran. Fungsi

kegiatan awal terutama adalah untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan siswa dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data diatas menunjukkan bahwa pada kegiatan awal telah terlaksana dengan baik, hal ini dilihat dari kegiatan guru sebelum memulai pembelajaran yaitu dengan memeriksa absensi siswa dan memberi motivasi siswa agar siap dan semngat belajar. Melalui kegiatan ini, siswa akan termotivasi untuk aktif berbicara dan mengeluarkan pendapatnya sehingga pada akhirnya akan muncul rasa ingin tahu dari setiap anak dan ikut berpartisipasi dalam pembelajaran. Setelah itu, guru melakukan apersepsi dengan menanyakan materi yang telah mereka pelajari sebelumnya kemudian mengaitkan dengan materi yang akan dipelajari dan kembali lagi memotivasi siswa agar lebih berminat dalam mengikuti pembelajaran Al-quran Hadis dan dari hasil observasi pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga terlihat guru sudah melaksanakan kegiatan awal dengan baik.

2) Kegiatan inti

Masuk ke tahap *tumbuh, alami, namai, demonstrasi, ulangi* dan *rayakan* dan presentasi, guru membagi siswa secara berpasangan untuk melakukan penilaian terhadap membaca terkait surah Al-kafirun. Pembagian secara berpasangan berdasarkan nilai rapor Al-quran Hadis siswa kelas V pada semester genap dan dilanjutkan dengan menjelaskan langkah-langkah metode Tandur dalam pembelajaran kepada siswa. Walaupun ada sedikit ketidakpahaman dari siswa akan tetapi proses memberi pasangan pun dapat berjalan dengan lancar.

a) Tumbuh

Pada tahapan ini dimana sudah dijelaskan pada teori yang ada di bab II, siswa diminta untuk mendengarkan bacaan guru terkait materi yang akan dipelajari, siswa diminta untuk memperhatikan bacaan tersebut di dalam buku paket Al-quran Hadis pegangan sisswa masing-masing. Siswa diminta untuk mengulang bacaan yang sudah dibacakan guru tersebut secara bersama-sama maupun individu kalau ada yang tidak memperhatikan, dari kegiatan tumbuh lah proses pembelajaran yang dilakukan guru dengan siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dipaparkan pada penyajian data, pada pertemuan pertama tahap *tumbuh* ini dapat dikatakan masih belum terlaksana dengan maksimal disebabkan masih banyak siswa yang kebingungan dengan perintah guru mengenai berpasangan membaca materi yang ada di buku paket Al-quran Hadis pegangan siswa dan mereka juga kebingungan mengenai siapa yang bertugas membaca surahnya dan siapa yang bertugas membaca terjemahnya. Setelah gurunya jelaskan bahwa mereka akan membaca secara berkgantian dari pasangan mereka masing-masing, setelah itu baru siswa paham.

Pada pertemuan kedua, tahap *tumbuh* sudah terlaksana dengan cukup baik, hal ini terlihat sebagian siswa sudah mengerti dan memahami untuk melaksanakan perintah guru yaitu menghafal surah Al-Kafirun sesuai perintah gurunya pada pertemuan sebelumnya, walaupun masih ada siswa yang terlihat kebingungan dan kurang hafal bahkan ada yang tidak hafal karena kendalanya memang kurang bisa membaca Al-quran maka akan terdapat kesulitan untuk menghafal, tetapi kalau sering diulang-ulang membacanya maka akan lancar dan cepat hafal, hal ini juga

bisa diatasi guru dengan memberikan sedikit arahan dan bantuan dalam menghafal maupun membaca surah mengenai materi tersebut.

Pada pertemuan ketiga tahap *tumbuh* sudah terlaksana dengan baik memasuki materi yang baru yaitu membaca surah Al-Ma'un. Hal ini terlihat sebagian siswa sudah mengerti dan antusias untuk membaca bahkan terlihat sekali suara mereka yang lantang membaca surah terkait materi yang dipelajari, walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang kurang lancar membaca Al-quran sehingga banyak yang mengeluh kepada guru merasa surah tersebut kepanjangan untuk dibaca apalagi dihapal, tetapi dalam pembelajaran kali ini siswa hanya diminta membaca saja dulu, walau begitu tetap saja guru lebih banyak untuk membimbing siswanya tersebut dalam membaca materi surah Al-Ma'un.

b) *Alami*

Pada tahap *Alami* ini, siswa membaca surah Al-Kafirun bersama-sama dengan guru dan teman-temannya, siswa langsung mengalami proses pembelajaran dengan gurunya maupun dengan temannya. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dipaparkan pada penyajian data, pada pertemuan pertama tahap *Alami* belum terlaksana dengan maksimal. Hal ini disebabkan siswa masih belum terlihat aktif melakukan aktivitas pembelajaran, karena masih banyak siswa yang hanya mendengarkan bacaan guru dan hanya mengikuti tanpa mengemukakan pendapat dan bertanya.

Pada pertemuan kedua, tahap *Alami* sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari makin banyaknya siswa yang membaca materi denag suara yang lancang, dan banyak siswa yang bersemangat untuk maju ke depan menghafal

sesuai dengan perintah gurunya pada pertemuan sebelumnya, siswa sudah terlihat paham dengan proses pembelajaran yang menggunakan strategi Tandur seperti pada pertemuan sebelumnya, hanya saja yang membedakan materinya pada pertemuan sebelumnya cuma membaca dan pada pertemuan kedua ini mereka diminta menghafal materi yang sebelumnya.

Pada pertemuan ketiga tahap *Alami* juga sudah terlaksana dengan baik. Hal ini terlihat dari makin banyaknya siswa yang antusias dalam mengikuti pembelajaran dan siswa yang semangat membaca materi pembelajaran yang diajarkan gurunya karena materi yang dipelajari kali ini adalah materi yang baru yaitu surah Al-Ma'un, dan pembelajaran kali ini berjalan dengan cukup lancar.

c) Namai

Pada tahap *namai* ini, siswa diminta untuk menuliskan nama pembelajaran hari ini dengan nama materi apa yang sedang mereka pelajari beserta materi yang mereka pelajari hari ini agar mereka mudah mengingat dan bisa membaca di buku catatan juga bisa membantu cepatnya menghafal sambil menulis. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dipaparkan pada penyajian data, pada pertemuan pertama tahap *Namai* kurang terlaksana dengan maksimal. Hal ini disebabkan banyak siswa yang hanya menyebutkan saja nama pembelajaran tanpa menuliskan di buku catatan materi pelajaran. Hanya sebagian dari mereka saja yang mencatat nama pembelajaran beserta materi pelajaran hari ini di buku tulis, karena siswa yang lain mereka merasa nama pembelajaran tersebut yang sedang dipelajari mudah untuk diingat.

Pada pertemuan kedua, tahap *namai* sudah terlaksana dengan cukup baik, hal ini terlihat dengan adanya banyak siswa bahkan hampir semua siswa berpartisipasi memberi penamaan pada pembelajaran kali ini dengan cara mencatat konsep-konsep materi yang dipelajari di buku catatan masing-masing siswa, karena pada pertemuan pertama sebelumnya memang sudah diberi nama dengan pembelajaran membaca surah dan sekarang pada pertemuan kedua ini dengan nama menghafal surah dan mencatatnya dalam buku tulis masing-masing siswa agar memudahkan siswa untuk ingat dan ada memiliki catatan yang bisa dibuka suatu saat ketika siswa mau melihat dan mengingat-ingat materi pelajaran yang berlangsung.

Pada pertemuan ketiga, tahap *namai* sudah terlaksana dengan cukup baik lebih baik dari pertemuan pertama dan kedua, hal ini terlihat dari banyak siswa yang membuka buku tulis dan mencatat tanpa diperintahkan langsung oleh guru, namun mereka mencatat sendiri agar memudahkan mereka untuk menghafal pada pertemuan selanjutnya, karena apabila dicatat akan memudahkan siswa cepat hafal. Dalam pembelajaran kali ini pemberian nama pada pembelajaran dan juga pada bagian kata-kata atau kalimat yang mereka tidak paham karena ini materi baru setelah materi surah Al-kafirun dengan mengganti nama yang mudah mereka ingat. Walaupun masih ada sebagian kecil siswa yang hanya menyebutkan saja dan tidak menuliskan di buku catatan mereka.

d) Demonstrasi

Pada tahap *demonstras*i ini, siswa diminta untuk melakukan demonstrasi atau praktek membaca surah Al-kafirun secara bergantian dengan berpasangan

maju ke depan bersama pasangan mereka masing-masing sudah dipilihkan gurunya. Pada pertemuan pertama ini masih kurang terlihat bejalan dengan lancar, karena masih banyak siswa yang tidak terima dipasangkan dengan temannya yang kurang lancar membaca Al-quran, jadi ada sedikit kesusahan gurunya dalam memberikan pengelompokkan berpasangan. Akan tetapi dengan pengalaman mengajarnya guru tersebut semua dapat teratasi dengan baik.

Pada pertemuan kedua, tahap *demonstrasi* sudah terlaksana dengan baik¸ karena siswanya sudah paham bagaimana proses pembelajaran tersebut dengan menggunakan strategi Tandur yang sudah dilaksanakan pada pertemuan sebelumnya, karena mereka sudah bisa langsung maju kedepan untuk melakukan demonstrasi menghafal surah Al-kafirun seperti pada pertemuan sebelumnya yang hanya membaca dan kali ini pada pertemuan kedua mereka menghafal denga berpasangan maju kedepan kelas. Akan tetapi tetap saja terlihat ada yang kurang hafal karena memang pada dasarnya ada yang kurang lancar membaca Al-quran jadi mereka mersa kesulitan dalam mengahafal.

Pada pertemuan ketiga, tahap *demonstrasi* sudah terlaksana dengan cukup baik, karena berdasarkan materi pelajaran kali ini siswa hanya membaca surah, sama dengan pertemuan pertama mereka mempraktekkan bacaan mereka ke depan dengan berpasangan dan secara bergantian ada yang membaca surahnya dan ada yang membaca terjemahnya.

e) Ulangi

Pada tahap *ulangi* ini, siswa diminta untuk melakukan pengulangan terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung, dengan cara mengulang bacaan

setelah guru yang membacakan baru siswa mengikuti. Pada pertemuan pertama ini, sudah cukup baik karena siswa terlihat antusias mengulang-ulang bacaan mereka dengan bersama-sama ataupun secara individu ditempat duduknya masing-masing. Pengulangan juga dilakukan bersama-sama guru dengan siswa pada saat melakukan kesimpulan bersama-sama.

Pada pertemuan kedua, kebanyakan siswa melakukan pengulangan bacaan ataupun hafalan mereka di tempat duduknya masing-masing, sebelum giliran mereka maju kedepan untuk menghafal mereka banyak melakukan pengulangan bacaan mereka. Siswa bersama guru juga melakukan pengulangan disaat akhir pembelajaran dengan cara mengingat-ingat kembali pembelajaran yang berlangsung.

Pada pertemuan ketiga, siswa sudah paham dan mengerti bagaimana cara mengulangi pembelajaran yang sedang berlangsung tanpa diminta gurunya untuk mengulangi yaitu dengan mengulang bacaan setelah guru membacakannya hal itu dilakukan berulang-ulang secara serentak dan bersama-sama. Proses pembelajaran kali ini berjalan dengan lancar dan baik.

f) Rayakan

Pada tahap rayakan ini, guru memberikan perayaan terhadap hasil usaha siswa dengan cara pemberian reward. Pada pertemuan pertama ini, siswa yang maju ke depan untuk melakukan tugasnya membaca secara berpasangan dan setelah selasai melaksanakan tugasnya guru memperi perayaan dengan mengucapkan pujian bagus, semua siswa yang maju kedepan dapat perayaan dari gurunya. Pertemuan kali sudah cukup bagus karena siswa mendapatkan pujian

dari gurunya atas usaha mereka maju kedepan membaca surah yang ada dalam materi.

Pada pertemuan kedua, siswa juga mendapat pujian yang sama halnya dengan pertemuan pertama, siswa yang maju kedepan untuk menghafal surah yang diminta guru juga dapat pujian berupa kata-kata seperti bagus, pintar, benar, dan lain-lain. Pada pertemuan sudah berjalan dengan lancar karena siswa merasa senang dengan pujian yang diberikan guru terhadap usaha siswa.

Pada pertemuan ketiga, pembelajaran sudah berjalan dengan lancar karena siswa merasa senang dan terlihat antusias sekali melavsanakan pembelajaran dengan materi yang baru. Perayaan hal yang sama juga dilakukan oleh guru terhadap siswa melakukan praktek membaca kedepan. Walaupun masih banyak siswa yang kurang lancar membaca karena materi ini materi baru lagi beda dengan pertemuan pertama dan kedua, jadi guru lebih banyak membimbing dalam proses pembelajaran kali ini.

3) Kegiatan akhir

Kegiatan akhir dalam pembelajaran tidak hanya diartikan sebagai kegiatan untuk menutup semua rangkaian kegiatan pembelajaran. Kegiatan ini juga mengandung makna sebagai kegiatan untuk memantapkan pemahaman siswa terhadap kompetensi dasar dan bahan pembelajaran yang telah dipelajarinya,

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data menunjukkan bahwa pada kegiatan akhir telah terlaksana dengan baik, hal ini dilihat dari kegiatan akhir guru yang selalu memberikan kesempatan

kepada siswa untuk bertanya hal-hal yang belum mereka pahami mengenai materi yang telah dipelajari, kemudian guru dan siswa secara bersama-sama memberikan kesimpulan terhadap materi yang telah dipelajari. Melalui kegiatan ini, guru akan mengetahui seberapa paham siswa terhadap pelajaran yang telah dipelajari dan juga guru memotivasi siswa dengan mengingatkan untuk mengulang pelajaran di rumah agar siswa lebih memahami materi yang telah dipelajari.

c. Evaluasi dan tidak lanjut

Evaluasi adalah tindakan atau proses untuk menentukan nilai keberhasilan belajar seseorang yang telah mengalami proses belajar selama periode tertentu. Guru memegang peranan yang sangat penting dalam proses pembelajaran agar mampu melaksanakan tugasnya sesuai dengan profesinya. Evaluasi dan tindak lanjut pembelajaran mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka memantapkan pemahaman siswa terhadap kompetensi dasar yang harus dicapainya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data, guru telah melaksanakan evaluasi dan tindak lanjut dengan baik karena evaluasi yang dilakukan guru sudah sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yaitu berupa tes lisan, yang mana tes ini untuk mengetahui sejauh mana hasil belajar peserta didik telah terbentuk setelah mengikuti suatu program, yang mana tes tersebut dalam bentuk membaca dan mengahafal.

Berdasarkan penyajian data dapat dilihat bahwa pelaksanaan evaluasi pada pembelajaran Al-quran Hadis dengan menggunakan metode Tandur dalam pembelajaran sudah sesuai dengan tujuan pembelajaran Al-quran Hadis yang

ingin dicapai. Dari hasil wawancara dengan guru, pembelajaranAl-quran Hadis dengan melaksanakan metode Tandur dalam pembelajaran Al-quran Hadis evaluasi siswa terlihat baik, dari beberapa pertanyaan lisan diminta membaca atau menghafal yang diberikan guru hampir 80 % siswa dapat membaca dan mengahafal dengan baik, sehingga ketika siswa maju kedepan untuk praktik menghafal surah tersebut siswa tidak mengalami kesulitan dalam membaca dan mengahafal karena di rumah siswa sudah diminta untuk mempelajari dan mengulangi materi yang akan dihapal di kelas.

2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi penggunaan Metode Tandur dalam Pembelajaran Al-quran Hadis pada Siswa Kelas V di MI Al-Muhajirin Banjarmasin

a. Faktor guru

1) Latar Belakang Pendidikan

Latar belakang pendidikan seorang guru sangat mempengaruhi terhadap kualitas pembelajaran, dengan latar belakang yang sesuai maka akan memudahkan guru dalam proses pembelajaran dan dapat mendukung pembelajaran yang efektif, serta sangat berpengaruh terhadap kualitas dan keberhasilan suatu pembelajaran.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan di penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa guru yang mengajar Al-quran Hadis adalah lulusan PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan IAIN Antasari Banjarmasin. Artinya beliau memenuhi syarat sebagai guru profesional karena untuk bisa dikatakan guru profesional minimal lulusan S1 dan kompetensi yang beliau miliki pun sudah sesuai dengan bidangnya yaitu bidang keguruan. Jadi melihat latar

belakang guru Al-quran Hadis tersebut, dapat dikatakan guru yang berkompeten di bidangnya dan telah memenuhi professionalisme keguruan, serta beliau mempunyai latar belakang pendidikan yang sesuai dengan bidangnya yaitu bidang keguruan.

2) Pengalaman Mengajar

Pengalaman seorang guru dalam mengajar akan mempengaruhi suatu pembelajaran. Guru berpengalaman akan lebih mudah mengenali dan mengontrol serta melaksanakan pendekatan apa yang harus dilakukan agar proses pembelajaran mencapai tujuan yang diharapkan. Karena jika ilmu teoritis saja yang dimiliki oleh seorang guru tidak akan sempurna jika tidak dilengkapi dengan pengalaman mengajar.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan pada penyajian data sebelumnya menunjukkan bahwa pengalaman mengajar yang dimiliki guru mata pelajaran Al-quran Hadis sudah cukup berpengalaman karena sudah mengajar selama 5 tahun. Hal ini membuat guru cukup baik dalam melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan metode Tandur dalam pembelajaran Al-quran Hadis, selain itu hal ini juga terlihat saat guru sedang mengontrol siswa yang sedang bercanda dan ribut saat pembelajaran.

Berdasarkan data tersebut, guru yang mengajar Al-quran Hadis dengan menggunakan metode pembelajaran Tandur sudah dapat dikatakan guru berpengalaman dalam mengajar dan menghadapi siswa.

b. Faktor Siswa

1) Minat siswa

Minat merupakan aspek psikis yang tidak dapat dipisahkan dalam pembelajaran faktor minat hal yang harus diperhatikan, karena minat turut juga mempengaruhi dan menentukan prestasi belajar seseorang. Siswa yang berminat tinggi terhadap pelajaran tentu akan membuat ia senang mempelajari pelajarannya sehingga ia pun termotivasi untuk belajar bersungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang telah dipaparkan pada penyajian data maka dapat diketahui bahwa minat siswa dalam mata pelajaran matematika dengan menggunakan metode pembelajaran Tandur cukup baik. Hal ini terlihat pada proses pembelajaran, siswa begitu antusias dan bersemangat saat guru memberikan materi pelajaran maupun saat guru memerintahkan siswa untuk membaca dan menghafal materi, walaupun ada beberapa siswa yang kurang antusis saat pembelajaran. Hal ini karena faktor sifat anak yang sudah dari dulu adalah pemalu. Namun walaupun demikian pembelajaran Al-quran Hadis dengan menggunakan metode pembelajaran Tandur berjalan sesuai dengan yang direncanakan.

2) Perhatian siswa

Berdasarkan hasil observasi yang sudah dipaparkan pada penyajian data, maka dapat diketahui bahwa perhatian siswa dalam pembelajaran Al-quran Hadis dengan menggunakan metode pembelajaran Tandur sudah cukup baik dan terlihat memperhatikan. Hal ini terlihat dari kegiatan siswa sebelum pembelajaran dimulai, mereka selalu menyiapkan buku pelajaran dan alat tulis yang mereka perlukan meskipun tanpa perintah gurunya. Selain itu dalam proses pembelajaran juga tergambar siswa bertanya saat ada hal yang belum mereka pahami ketika

diberikan instruksi, ini menandakan bahwa siswa memperhatikan saat guru memberikan instruksi kepada mereka.

c. Faktor Sarana atau Fasilitas

Sarana atau fasilitas pembelajaran berfungsi untuk memudahkan proses pembelajaran dan pemenuhan kebutuhan proses pembelajaran yang berpengaruh terhadap model pembelajaran yang digunakan.

Berdasarkan penyajian data di atas terlihat bahwa fasilitas yang ada di kelas sudah cukup memadai untuk melaksanakan sebuah pembelajaran dengan beberapa meja dan kursi untuk siswa dan guru, lemari untuk rak buku, papan tulis lengkap dengan spidol dan penghapusnya, serta dilengkapi dengan air minum galon dan cangkirnya beserta kipas angin, sedangkan untuk buku pegangan guru yaitu buku paket dan buku LKS Al-quran Hadis dan siswa masing-masing mempunyai buku pegangan yaitu buku paket Al-quran Hadis pegangan siswa, dengan fasilitas yang ada sudah dapat dikatakan cukup mendukung dalam proses pembelajaran metematika dengan menggunakan strategi pembelajaran Tandur.